

ANALISIS PERTUMBUHAN DAN POTENSI SEKTORAL PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA TAHUN 2008 - 2012

Achmad Riyadi Pajeru¹
amadlabeqy10@yahoo.co.id

YundyHafizrianda²
apitika@yahoo.com

Charley M. Bisai³
chabisay@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya serta mengetahui potensi sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya. metode analisis yang digunakan adalah Location Question, Shift Share, Model Rasio Pertumbuhan, Tipologi Klassen dan Overlay. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa data time series 2008 – 2012, yaitu data PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jayawijaya dan Provinsi Papua, pertumbuhan ekonomi, sektor potensial, struktur ekonomi dan shift share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Jayawijaya adalah sebesar 10,46 persen dan 2,96 persen yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan sedangkan sub sektor lainnya hanya mampu memberikan kontribusinya sebesar 0,14 persen. sektor yang perlu dikembangkan pada sektor pertanian hanya ada dua sub sektor saja yaitu tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan.

Kata kunci : Pertumbuhan Sektoral Pertanian, Sektor Basis Ekonomi, Shift Share dan Overlay.

PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris yang memberi konsekuensi perlunya perhatian pemerintah yang mendalam pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh. Oleh karena itu, yang menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Peranan dari sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yang pada umumnya adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki keterampilan dan pemerataan pendapatan yang tidak merata.

Sektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hultikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pengembangan sektor pertanian merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah dimana pertanian tetap ditempatkan pada prioritas utama.

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah : (1) pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) ; (2) salah satu sumber penghasil devisa ; (3) penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri ; (4) salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan ; (5) penyedia lapangan kerja; (6) salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat ; dan (7) salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.

Sebagian besar warga Kabupaten Jayawijaya hidup di lereng – lereng perbukitan yang sulit dijangkau dan sering dilanda kekeringan panjang. Keadaan alam yang potensial didukung masyarakat tani memungkinkan daerah ini mengembangkan berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan dalam skala besar dan sedang. Pengembangan tanaman pangan memberi keuntungan bagi Jayawijaya yang ekonominya berbasis pertanian-perkebunan, dengan potensi dan letak geografis yang mendukung berkembangnya sektor tersebut. Terkait dengan seluruh pemikiran tersebut dirumuskan beberapa permasalahan spesifik yang menjadi perhatian dalam studi ini yaitu : (a) bagaimana pertumbuhan sektoral di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008 – 2012, (b) seberapa besar potensi sektoral di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008 – 2012.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) mengetahui pertumbuhan sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008-2012, (b) mengetahui potensi sektoral pertanian di Kabupaten Jayawijaya selama periode 2008-2012. Sedangkan kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian potensi ekonomi antara lain sebagai berikut: (a) sebagai bahan informasi bagi penyusunan rencana pembangunan ekonomi di Kabupaten Jayawijaya, (b) sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan terkait penetapan sektor basis dan non basis di kabupaten Jayawijaya, (c) sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja masing-masing sektor di kabupaten Jayawijaya.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Arsyad, 1995).

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikangambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu; (1) PDRB menurut pendekatan produksi, (2)PDRB menurut pendekatan pendapatan, (3)PDRB menurut pendekatan pengeluaran

4. Teori Basis Ekonomi (economic base theory)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

5. Komoditi Sektor Pertanian

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima subsektor (Dumairy, 1996), yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan.

TINJAUAN EMPIRIS

Achmad Q. (2011), dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pertumbuhan dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Jember dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan Komponen Diferensial. Variabel yang dipakai adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Sektoral. Dari hasil analisis tipologi sektoral menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat kepotensialan cukup tinggi sehingga jika dikembangkan akan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah khususnya Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penentuan sektor basis dalam suatu daerah guna dapat menentukan sektor apa saja yang diprioritaskan dan sesuai dengan kondisi daerah tersebut.

Supangkat, 2002. Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera utara. Dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan berpeluang untuk dijadikan sebagai sektor prioritas bagi peningkatan

pembangunan di daerah Kabupaten Asahan, terutama sub sektor perkebunan, perikanan dan industri besar, serta sedang.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jayawijaya yaitu pada periode 2008 – 2012.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempunyai tujuan utama adalah untuk menggambarkan profil dan penilaian terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai oleh Kabupaten Jayapura.

Untuk mengetahui profil pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayapura, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan menganalisa PDRB maka dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan Kabupaten Jayawijaya dalam memproduksi barang dan jasa selama kurun waktu tertentu.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa data yang di terbitkan oleh instansi atau lembaga terkait yang dalam berbentuk angka maupun informasi tertulis lainnya yang telah dipublikasikan, adapun data sekunder yang diperoleh adalah sebagai berikut;PDRB Kabupaten Jayawijaya, periode 2008 – 2012 dan PDRB Provinsi Papua periode 2008 – 2012, menurut lapangan usaha, atas dasar harga konstan tahun 2008 (ADHK), Jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya tahun 2008 – 2012.,Keadaan angkatan kerja di Kabupaten Jayawijaya tahun 2008 – 2012 menurut lapangan usaha, Data sekunder lainnya tentang karakteristik wilayah Kabupaten Jayawijaya, seperti keadaan geografis, pertumbuhan ekonomi dan data penunjang lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melaluidata sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Jayawijaya, BPS Provinsi Papua dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis membaca buku-buku, literature, dan bahan pustaka lain yang ada kaitannya dengan judul guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis juga melakukan studi dokumentasi untuk mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa catatan mengenai pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi Kabupaten Jayawijaya.

5. Metode Analisis Data

Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayawijaya dihitung dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Jayawijaya yang didasarkan atas dasar harga konstan 2000. Pertumbuhan ekonomi masing-masing tahun dirumuskan sebagai berikut:

$$PE = \left\{ \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \right\} \times 100\%$$

Dimana:

PE = pertumbuhan ekonomi
 PDRB_t = PDRB tahun ke t.
 PDRB_{t-1} = PDRB tahun ke t-1.

Metode Location Quotient (LQ)

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor – sektor basis dan non basis di Kabupaten dengan cara membandingkan sektor – sektor pada tingkat kabupaten dan kota tersebut dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi (Robinson Tarigan, Maret 2012). Melalui data PDRB atas dasar harga konstan, dapat dilakukan analisis dengan rumus sbb :

$$LQ = (Q_{ij} / Q_j) / (Q_{in} / Q_n)$$

dimana:

LQ = Location Quotient
 Q_{ij} = Output sektor i daerah j (Kabupaten)
 Q_j = Total output daerah j (Kabupaten)
 Q_{in} = Output sektor i di n (Provinsi)
 Q_n = Total output di n (Provinsi)

Metode Shift – Share (S-S)

Metode shift share digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor – sektor ekonomi untuk mengetahui sektor – sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten (Robinson Tarigan, Maret 2012). Teknik analisis Shift – share (S – S) diawali dengan perhitungan perubahan PDRB suatu sektor di suatu daerah antara 2 periode, yaitu:

$$\Delta Q_{tij} = Q_{tij} - Q_{0ij}$$

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Rasio pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Profil Potensi Ekonomi di Provinsi Papua, 2013)

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi-Provinsi) (RPr) = $(\Delta Y_{in} / Y_{in}(t)) / (\Delta Y_n / Y_n(t))$
2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi-Kabupaten/Kota (RPs) = $(\Delta Y_{ij} / Y_{ij}(t)) / (\Delta Y_j / Y_j(t))$

Keterangan:

ΔY_{in} = $Y_{in}(t+1) - Y_{in}(t)$ adalah perubahan PDRB Provinsi di Sektor i.

$Y_{in}(t)$ = PDRB Provinsi di sektor i tahun awal periode penelitian.

ΔY_n = $Y_n(t+1) - Y_n(t)$ adalah perubahan PDRB Provinsi.

$Y_n(t)$ = PDRB Provinsi pada tahun awal periode penelitian.

ΔY_{ij} = $Y_{ij}(t+1) - Y_{ij}(t)$ adalah perubahan PDRB Kabupaten di Sektor i.

$Y_{ij}(t)$ = PDRB Kabupaten/Kota di sektor i tahun awal periode penelitian

ΔY_j = $Y_j(t+1) - Y_j(t)$ adalah perubahan PDRB Kabupaten.

$Y_j(t)$ = PDRB Kabupaten pada tahun awal periode penelitian.

Hasil perhitungan model ini dapat dikalsifikasikan sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi I, yaitu nilai RPR (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol demikian pula pada tingkat kabupaten, kegiatan ini disebut sebagai dominan pertumbuhan yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memiliki spesialisasi.
- 2) Klasifikasi II, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat kabupaten belum menonjol, yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun tidak memiliki spesialisasi.
- 3) Klasifikasi III, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten termasuk menonjol, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun memiliki spesialisasi.
- 4) Klasifikasi IV, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan rendah demikian pula pada tingkat kabupaten, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta tidak memiliki spesialisasi

Analisis Overlay

Analisis *Overlay* dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial dikembangkan di Kabupaten Jayawijaya, berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi. Dalam hal ini teknik *Overlay* dilakukan untuk menunjukkan hasil kombinasi analisis LQ, SSA dan MRP. (Profil Potensi Ekonomi di Provinsi Papua, 2013)

6. Definisi Operasional Penelitian

- Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional dari suatu kabupaten dalam suatu periode tertentu, biasanya setiap tahun. Indikator yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan yang di ukur dalam satuan persen (%) dalam periode tahunan.
- Sektor basis adalah sektor yang telah mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan luar daerah atau sektor yang melakukan aktifitas yang berorientasi ekspor (barang dan asa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, dengan nilai $LQ > 1$.
- Potensi Sektor Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Makro Sektor Ekonomi Pertanian Kabupaten Jayawijaya :

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menggunakan pendekatan LQ di Kabupaten Jayawijaya dalam rentan waktu lima tahun terakhir (2008 – 2012) hanya terdapat 5 (lima) sektor yang masuk dalam kategori sektor basis. Sektor – sektor yang masuk dalam sektor basis yaitu pada sektor Tanaman Bahan Makanan LQ sebesar 2.4140, sektor Peternakan dan Hasil – hasilnya LQ sebesar 1.8350, sektor Perdagangan Besar dan Eceran LQ sebesar 1.2886 setelah itu, diikuti dengan sector Pos dan Telekomunikasi LQ sebesar 1.6064 dan yang terakhir adalah sector Administrasi Pemerintah dan Pertanahan yaitu LQ sebesar 1.2908.

Tabel 1. LQ Sektoral Kabupaten Jayawijaya Tahun 2008 – 2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata2	Kategori
Tanaman Bahan Makanan	2.3	2.3	2.3	2.3	3.1	2.4140	Basis
Tanaman Perkebunan	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1057	Non Basis
Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.7	1.7	1.7	1.7	2.4	1.8350	Basis
Kehutanan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0449	Non Basis
Perikanan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0271	Non Basis
Penggalian	0.8	0.8	0.8	0.8	1.0	0.8431	Non Basis
Industri Non Migas	0.1	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0384	Non Basis
Listrik	0.9	0.9	0.9	0.9	1.3	0.9807	Non Basis
Air Bersih	0.6	0.6	0.6	0.6	0.8	0.6386	Non Basis
Bangunan	0.6	0.7	0.7	0.6	0.9	0.6892	Non Basis
Perdagangan Besar & Eceran	1.3	1.3	1.2	1.2	1.5	1.2886	Basis
Hotel	0.3	0.3	0.3	0.3	0.5	0.3492	Non Basis
Restoran	0.9	0.9	0.9	0.8	1.1	0.9041	Non Basis
Angkutan Jalan Raya	0.5	0.6	0.5	0.5	0.8	0.5793	Non Basis

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata2	Kategori
Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	
Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-	-	
Angkutan Udara	0.6	0.7	0.9	1.0	1.4	0.9016	Non Basis
Jasa Penunjang Angkutan	0.4	0.4	0.4	0.4	0.5	0.4209	Non Basis
Pos dan Telekomunikasi	1.4	1.5	1.5	1.6	2.1	1.6064	Basis
Lembaga Keuangan Bank	0.5	0.4	0.8	0.9	1.3	0.7720	Non Basis
Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.3	0.2	0.3	0.3	0.4	0.2825	Non Basis
Sewa Bangunan	0.3	0.3	0.3	0.3	0.4	0.3304	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.2	0.2	0.2	0.2	0.3	0.1997	Non Basis
Adm. Pemerintah & Pertahanan	1.3	1.3	1.2	1.2	1.6	1.2908	Basis
Sosial Kemasyarakatan	0.3	0.3	0.3	0.3	0.5	0.3493	Non Basis

Sumber : Data diolah 2014

2. Analisis shift – Share (SSH)

Hampir seluruh sektor pertanian di Kabupaten Jayawijaya yakni sektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, peternakan dan perikanan merupakan sektor – sektor yang *under developed* yang diindikasikan memiliki potensi yang rendah untuk dikembangkan di masa mendatang yang di sebabkan mempunyai daya saing yang rendah (DS negatif) dan tumbuh lebih lambat (PS negatif). Sektor – sektor ekonomi lainnya yang termasuk *under developed* juga adalah sektor Air Bersih dan Sosial Kemasyarakatan.

Sektor ekonomi yang *highly potencial* yang diindikasikan mempunyai daya saing yang tinggi (DS positif), namun tumbuh lambat dibandingkan provinsi (PS negative) ada terdapat 4 sektor ekonomi yaitu sektor (I) Kehutanan, (II) Industri Non Migas, (III) Listrik, dan (VI) Lembaga Keuangan. Hampir seluruh sektor jasa di Kabupaten Jayawijaya termasuk ke dalam *developing* yang mempunyai daya saing lebih rendah (DS negatif) di bandingkan tumbuhnya lebih tinggi (PS positif) seperti sektor Hotel, Angkutan Jalan Raya, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Jasa Perusahaan, Hiburan dan Rekreasi dan beberapa sektor ekonomi lainnya. Sektor ekonomi yang masuk ke dalam *highly potencial* dan *developing* yang perlu di perhatikan untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

Tabel 2. Shift – Share Sektoral Kabupaten Jayawijaya Tahun 2008 – 2012

Sektor Ekonomi	Regional Share	Proporsional Shift	Differensial Shift	Kelompok Sektor		
				Tanda PS	Tanda DS	Kategori
Tanaman Bahan Makanan	171.47	-101.58	-16.69	-	-	Under Developed
Tanaman Perkebunan	0.69	-0.04	-0.32	-	-	Under Developed
Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.40	-4.12	-0.84	-	-	Under Developed
Kehutanan	0.90	-0.85	0.18	-	+	Highly Potensial
Perikanan	1.02	-0.37	-0.33	-	-	Under Developed

Sektor Ekonomi	Regional Share	Proporsional Shift	Differensial Shift	Kelompok Sektor		
				Tanda PS	Tanda DS	Kategori
Penggalian	3.87	2.82	-3.57	+	-	Developing
Listrik	0.95	-0.19	0.04	-	+	Highly Potensial
Air Bersih	0.45	-0.24	-0.18	-	-	Under Developed
Bangunan	32.53	29.62	-24.44	+	-	Developing
Perdagangan Besar & Eceran	49.80	9.78	-15.85	+	-	Developing
Hotel	1.23	0.41	-1.06	+	-	Developing
Restoran	2.75	0.35	-1.66	+	-	Developing
Angkutan Jalan Raya	5.31	0.51	-2.28	+	-	Developing
Angkutan Udara	5.35	4.77	-0.51	+	-	Developing
Jasa Penunjang Angkutan	0.89	0.33	-0.46	+	-	Developing
Pos dan Telekomunikasi	8.72	30.48	16.29	+	+	Fast Growing
Lembaga Keuangan Bank	12.29	-1.59	1.25	-	+	Highly Potensial
Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.50	0.24	-0.28	+	-	Developing
Sewa Bangunan	1.18	0.39	0.05	+	+	Fast Growing
Jasa Perusahaan	0.20	0.03	-0.10	+	-	Developing
Adm. Pemerintah & Pertahanan	69.61	20.62	-24.08	+	-	Developing
Sosial Kemasyarakatan	0.96	-0.01	-0.26	-	-	Under Developed
Hiburan & Rekreasi	0.22	0.07	-0.22	+	-	Developing
Perorangan & Rumahtangga	0.47	0.05	-0.15	+	-	Developing

Sumber : Data diolah 2014

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berdasarkan hasil analisis MRP yang tergolong dalam klasifikasi I di Kabupaten Jayawijaya hampir tidak terdapat di dalam sektor ekonomi. Ini menandakan bahwa Kabupaten Jayawijaya tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif serta spesialisasi secara sekaligus. Sedangkan sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun tidak memiliki spesialisasi hanya ada 1 yakni sektor Industri Non Migas yang di anggap kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol di bandingkan di tingkat kabupaten yang belum menonjol.

Adapun Sektor ekonomi di Kabupaten Jayawijaya yang tergolong sebagai sektor dengan klasifikasi III berdasarkan analisis MRP, yang berarti kegiatan ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, namun memiliki spesialisasi antara lain terdapat 2 sektor pertanian yakni; (1) Tanaman perkebunan, (2) Perikanan. Sedangkan hampir setiap sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Jayawijaya tergolong dalam klasifikasi IV, salah satunya sektor Pertanian yang basisnya kerakyatan misalnya Tanaman Bahan Makanan, Peternakan dan Kehutanan. Ini menandakan bahwa tidak mempunyai potensi yang cukup untuk dikembangkan karena terlihat rendah baik itu di tingkat provinsi maupun wilayah sendiri.

Tabel 3. Model Rasio Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Jayawijaya Tahun 2008 – 2012

Lapangan Usaha	RPR	RPS	Tanda		Klasifikasi
			RPR	RPS	
Tanaman Bahan Makanan	0.1914	0.7113	-	-	IV
Tanaman Perkebunan	0.3874	1.1513	-	+	III
Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.4077	0.9078	-	-	IV
Kehutanan	0.1052	0.2622	-	-	IV
Perikanan	0.2406	1.3729	-	+	III
Penggalian	0.6196	0.6141	-	-	IV
Industri Non Migas	11.5275	0.0330	+	-	II
Listrik	0.3364	0.7912	-	-	IV
Air Bersih	0.2253	0.2784	-	-	IV
Bangunan	0.8699	1.0754	-	+	III
Perdagangan Besar & Eceran	0.5441	0.5799	-	-	IV
Hotel	0.5797	1.0594	-	+	III
Restoran	0.4489	0.5368	-	-	IV
Angkutan Jalan Raya	0.4718	1.0222	-	+	III
Angkutan Udara	0.5981	2.1901	-	+	III
Jasa Penunjang Angkutan	0.5850	0.9116	-	-	IV
Pos dan Telekomunikasi	0.6649	1.0814	-	+	III
Lembaga Keuangan Bank	0.9350	2.1765	-	+	III
Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.8732	1.1459	-	+	III
Sewa Bangunan	0.7373	0.6994	-	-	IV
Jasa Perusahaan	0.5305	0.9917	-	-	IV
Adm. Pemerintah & Pertahanan	0.7058	0.7428	-	-	IV
Sosial Kemasyarakatan	0.5221	0.9992	-	-	IV
Hiburan & Rekreasi	0.5940	0.6698	-	-	IV
Perorangan & Rumahtangga	0.6427	0.8519	-	-	IV

Sumber : Data diolah 2014

4. Overlay

Sektor – sektor pertanian yang menjadi basis kerakyatan di Kabupaten Jayawijaya seperti tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan bukan merupakan sektor unggulan yang berpotensi tinggi di Kabupaten Jayawijaya. misalnya sektor tanaman bahan makanan yang merupakan sektor basis karena mempunyai nilai $LQ > 1$, namun memiliki daya saing yang rendah dan tumbuh lebih lambat, kontribusi terhadap perekonomian provinsi dan wilayah sendiri yang sangat rendah, ini mengakibatkan sektor tanaman bahan makanan tidak dapat di golongan sebagai sektor yang diunggulkan dalam analisis *overlay*.

Tabel 4. Overlay Potensi Sektor – Sektor Ekonomi Berdasarkan LQ, SSA dan MRP di Kabupaten Jayawijaya

Sektor	LQ	Shift – Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		
Tanaman Bahan Makanan	+	-	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Tanaman Perkebunan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Peternakan dan Hasil-hasilnya	+	-	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Kehutanan	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Perikanan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Penggalian	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Industri Non Migas	-	+	-	+	-	2	Bukan Unggulan
Listrik	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Air Bersih	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Bangunan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar & Eceran	+	-	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Hotel	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Restoran	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Angkutan Jalan Raya	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Angkutan Udara	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Pos dan Telekomunikasi	+	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Lembaga Keuangan Bank	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Sewa Bangunan	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Adm. Pemerintah & Pertahanan	+	-	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Sosial Kemasyarakatan	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Hiburan & Rekreasi	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
Perorangan & Rumahtangga	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan

Sumber : Data diolah 2014

Hal ini disebabkan karena Kabupaten Jayawijaya sebagai daerah agraris belum mampu mempertahankan basis ekonomi yang kuat sebagai pendukung sektor yang lain dalam pertumbuhan perekonomian yaitu sektor pertanian. Menurunnya kontribusi dari sektor pertanian dalam periode 2008 – 2012 menandakan bahwa sektor tersebut belum mendapat perhatian yang optimal terutama dari pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Hal ini patut diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayawijaya tidak semakin terpuruk hingga membawa Jayawijaya ke *zona* daerah yang tertinggal. Kebijakan pemerintah sangat memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi demi tercapainya tujuan pembangunan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kontribusi tiap sektor di Kabupaten Jayawijaya, sektor pertanian hanya mampu memberikan kontribusinya paling tinggi yaitu pada sub sektor Tanaman Bahan Makanan yaitu sebesar 10,46 persen, dan diikuti oleh sub sektor Peternakan dan Hasil – hasilnya sebesar 2,96 persen, Perikanan dan Tanaman Perkebunan dengan nilai yang sama yaitu 0,14 persen.

Berdasarkan hasil analisis *location question* sektor yang perlu dikembangkan dalam sektor pertanian hanya terdapat 2 sub sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$, yang mana ke dua sub sektor ini juga ikut memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya. Sektor pertanian yang meliputi sub sektor Tanaman Bahan Makanan dengan nilai LQ sebesar 2.4140, Peternakan dan Hasil – hasilnya dengan nilai LQ sebesar 1.8350. Sedangkan sub sektor lainnya masih belum mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Jayawijaya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Jayawijaya kurang memanfaatkan potensi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Jayawijaya.

Berdasarkan analisis shift – share dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh sektor pertanian diindikasikan memiliki potensi yang rendah untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Oleh karena mempunyai daya saing yang rendah dan tumbuh lebih lambat. Hanya subsektor kehutanan yang mempunyai daya saing tinggi, namun mempunyai pertumbuhan yang lambat.

Sektor pertanian dapat digolongkan sebagai sektor yang tidak termasuk dalam sektor unggulan di Kabupaten Jayawijaya, maka perlu sama – sama mengkaji dan mengambil keputusan serta kebijakan yang seharusnya yang lebih mengarah kepada pengembangan sektor pertanian mengingat potensi alam yang mendukung untuk mengembangkan sektor tersebut. Hal ini menunjukkan belum adanya keterpaduan antara perencanaan dan informasi yang ada dalam menentukan prioritas. Salah satunya, pada hasil produksi subsektor tanaman pangan yaitu komoditi umbi – umbian yang mana hasil produksi ini paling tinggi di antara komoditi lainnya. Dengan hasil jumlah yang besar ini pemerintah hendaknya memberikan pelatihan – pelatihan kepada masyarakat lokal agar lebih terampil dalam mengelola bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selama ini komoditi umbi-umbian hanya sebatas tanaman yang hanya untuk dikonsumsi sendiri dan hanya menjangkau pasar lokal saja, inilah salah satu peran pemerintah dalam memberikan perhatiannya kepada komoditi ini agar menjadi produk yang dapat menjangkau daerah lainnya juga. Begitu juga dengan sektor pertanian lainnya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan menjadi unggulan di masa yang akan datang.

Dengan memiliki sektor unggulan yang relatif sedikit, sehingga membutuhkan kebijakan pemerintah dalam usaha dalam menggali potensi – potensi yang ada di Kabupaten Jayawijaya. Dalam upaya menggali potensi– potensi yang ada pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga – lembaga penelitian dalam bentuk riset dan perguruan tinggi yang ada.

Dalam upaya dalam melakukan proses pembangunan ekonomi di Kabupaten Jayawijaya, sebaiknya tidak hanya mengejar tingkat pertumbuhan ekonomi saja, namun harus di seimbangkan dengan pemerataan dan kualitas sumber daya manusianya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1995, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta:BPFE
- Bappeda Provinsi Papua, 2013. *Profil Potensi Ekonomi di Provinsi Papua*. Bappeda Papua, Jayapura;
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (BPS), 2013. *Papua Dalam Angka 2013*. BPS Papua, Jayapura;
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (BPS), 2013. *Jayawijaya Dalam Angka 2013*. BPS Jayawijaya, Wamena;
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta;
- Demmatadju, Rezki K. 2013. *Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian Di Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2009*. Skripsi, FEB Universitas Hasanuddin, Makassar;
- Glasson, John, 1990, *Pengantar Perencanaan Regional*, terjemahan Paul Sitohang, LPFE UI, Jakarta;
- Kuncoro, Mudrajad dan Aswandi Hs, 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 16, No.1.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Masalah, Kebijakan, Politik, Ekonomika Pembangunan*, Gelora Aksara Pratama. Erlangga, Jakarta;
- Qosjim, Achmad. 2011. *Analisis Pertumbuhan Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Jember*. Jurnal. (id.scribd.com/doc/90126094)
- Richardson, Harry. 1973. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional* Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta;
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta;
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*. Kencana, Jakarta;
- Sitohang, Herlansupangkat, 2007. *Analisis Penentuan Sektor Prioritas Dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan Dengan Menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis. (online) (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4669/1/D0200461.pdf>)
- Tarigan, Robinson, 2012. *Ekonomi Regional :Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.